BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Edisi : 30 Januari 2008
Subyek : Pendangkalan Situ
Halaman : 8

Situ Lido Alami Pendangkalan

[BOGOR] Situ Lido di Desa Watesjaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, diperkirakan terus mengalami pendangkalan. Namun hingga saat ini belum ada tanda-tanda upaya untuk mengeruk sedimen dasar danau yang berlokasi di pinggir Jalan Raya Ciawi-Sukabumi itu.

Berdasarkan pengamatan *SP*, Selasa (29/1), pendangkalan situ terjadi setelah areal sekitar Situ Lido mengalami banyak perubahan dan selalu ramai dikunjungi masyarakat dari seluruh penjuru setelah dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi. Selain itu, juga menjadi lahan mata pencarian bagi masyarakat sekitar dengan membuat keramba ikan. Dampaknya, di sekitar situ itu terjadi pendangkalan lumpur maupun sampah.

Dikhawatirkan, apabila hal ini terus dibiarkan, pendangkalan akan semakin parah dan menyebabkan daya serap air terus berkurang. Hal itu juga berbahaya untuk ekosistem danau itu sendiri. Padahal fungsi situ di antaranya sebagai areal resapan air dan dapat meminimalkan terjadinya banjir bagi Jakarta dan sekitarnya.

Persoalannya, untuk melakukan pengerukan maupun pengangkatan sampah dari danau, tidak dikelola langsung Dinas Cipta Karya seperti halnya mengelola sampah dari perumahan maupun pasar, hotel, dan restoran.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kebersihan dan Sanitasi Air Wilayah Ciawi, Nafsir Ciawi mengakui adanya pendangkalan situ Lido dari tahun ke tahun terus terjadi dan belum ada upaya di lokasi situ tersebut.

"Pengelolaan sampah sekitar danai dikelola secara khusus. Artinya, meski pengelolaan sampah itu merupakan bagian dari Cipta Karya tapi untuk melakukan pengangkutan sampah dari danau itu harus ada pengajuan terlebih dulu," kata Nafsir.

Dijelaskan, Situ Lido merupakan situ yang mendapat masukan air dari beberapa aliran sungai, seperti Ciletuh, Ciketing, Pereng, dan rembesan-rembesan dari areal Perkebunan Pondok Gedeh. Lokasi itu awalnya berupa daerah genangan atau rawa yang banyak ditumbuhi alang-alang dan pepohonan.

Situ Lido memiliki nilai sejarah, karena sudah ada sejak masa penjajahan Belanda. Sekitar tahun 1800-an, Gubernur Jenderal Hindia Belanda Van Den Bosch memanfaatkan daerah itu menjadi danau yang dibuat secara manual oleh masyarakat sekitar dengan menggunakan bahan-bahan seperti ijuk, batu, dan pasir, sebagai pondasi.

Selanjutnya danau itu dimanfaatkan Bosch untuk memenuhi kebutuhan air area Perkebunan Maskapai Cultur Pondok Gedeh yang luasnya sekitar 3.500 hektare yang terletak di kaki Gunung Gede Pangrango dan Gunung Salak. [126]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup